

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH :

**RAHMA JULIA
NPM : 1802110100**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2022**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 1 Maret 2022

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

RAHMA JULIA
NPM : 1802110100

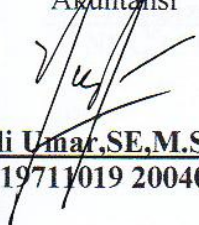
Dengan judul:

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN BADAN USAHA MILIK NEGARA YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

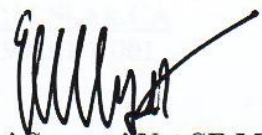
Ketua Program Studi
Akuntansi


Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing I


Maidar, SE, M.Si
NIK. 19801231 200802 2 001

Pembimbing II


Emmi Suryani Nst, SE, M.Si
NIK. 19800301 200610 2 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi




Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK. 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 1 Maret 2022

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

RAHMA JULIA
NPM : 1802110100

Dengan judul:

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN BADAN USAHA MILIK NEGARA YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 21 Februari 2022

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris

Dr. H. Aliamin, SE, M.Si, Ak. CA
NIK. 19590217 199101 1 001

Anggota

Mairidar, SE, M.Si
NIK. 19801231 200802 2 001

Anggota

Emmi Suryani Nst, SE, M.Si
NIK. 19800301 200610 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi

Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak. CA
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 1 Maret 2022

Yang Menyatakan



Rahma Julia

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rahma Julia
NPM : 1802110100
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN BADAN USAHA MILIK NEGARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 1 Maret 2022

Yang Menyatakan,



Rahma Julia

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**. Selanjutnya salawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa Syiar Islam di atas muka bumi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam isi maupun teknis penulisannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya pandangan pikiran, berupa kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Pada kesempatan ini, perkenankan penulis mengucapkan ribuan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ayahanda Muhammad Yasir, S.Pd dan Ibunda tercinta Ely Yarni yang telah mendidik, membesarkan, serta mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis guna tercapainya cita-cita dan terima kasih juga kepada saudara penulis yang telah memberikan dukungan serta kasih sayang.
2. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
3. Bapak Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak Selaku ketua Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh

4. Ibu Maidar, SE, M.Si selaku pembimbing pertama penulis Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
5. Ibu Emmi Suryani Nst, SE, M.Si selaku pembimbing kedua penulis Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
6. Syahrul Ihsan selaku abang penulis yang selalu memberikan saran dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
7. Tri Septiawan selaku adik penulis yang selalu memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Muhammadiyah khususnya Staf Pengajar pada Jurusan Akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
9. Teman-teman angkatan Afriosa Al-Mawaddah, Cut Atika Suri, Maizatul Sahara, Lismanijar, Salsabila Apwedo, Azzahra Putri, Sri Ramadhani, Maisarah Putri, Nyak Mila dan Indah Septi Mawardi yang telah banyak memberikan dorongan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT kita berserah diri, karena segala sesuatu tidak akan terjadi jika bukan atas kehendaknya.

Banda Aceh, 22 Januari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	9
 BAB II KAJIAN KEPERPUSTAKAAN	 10
2.1 <i>Good Corporate Governance</i>	10
2.1.1 Dewan Komisaris Independen	13
2.1.2 Dewan Direksi	14
2.1.3 Komite Audit	16
2.2 Profitabilitas	17
2.3 Penelitian Sebelumnya	20
2.4 Kerangka Pemikiran	25
2.4.1 Hubungan Dewan Komisaris Independen dengan Profitabilitas	25
2.4.2 Hubungan Dewan Direksi dengan profitabilitas	26
2.4.3 Hubungan Komite Audit dengan Profitabilitas	27
2.5 Hipotesis	29
 BAB III METODE PENELITIAN	 30
3.1 Desain Penelitian	30
3.1.1 Horizon Waktu.....	30
3.1.2 Unit Analisis	30
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	33
3.4 Definisi Operasionalisasi Variabel	33
3.5 Teknik Analisis Data	35
3.6 Penguji Hipotesis.....	35
3.6.1 Simultan	35
3.6.2 Parsial.....	36
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 38
4.1 Hasil Penelitian	38
4.1.1 Hasil Statistik Deskriptif.....	38
4.1.3 Hasil Pengujian Hipotesis	40
4.1.3.1 Hasil Pengujian Secara Simultan	42

4.1.3.2 Hasil Pengujian Secara Parsial.....	42
4.1.4 Koefisien Determinasi	44
4.2. Pembahasan.....	45
4.2.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap Profitabilitas	45
4.2.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Profitabilitas	46
4.2.3 Pengaruh <i>Dewan Direksi</i> terhadap Profitabilitas	47
4.2.4 Pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas	48
BAB V KESEIMPULAN DAN SARAN	49
5.1. Kesimpulan	49
5.2. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Good Corporate Governance dan Rasio Profitabilitas.....	5
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Kriteria Sampel Perusahaan BUMN di BEI	31
Tabel 3.2 Jumlah Perusahaan BUMN di BEI	32
Tabel 3.3 Rincian Definisi Operasional Variabel	33
Tabel 4.1 Descriptive Statistics.....	38
Tabel 4.2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	41
Tabel 4.3 Model Summary	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	28
------------------------------------	----

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN BADAN USAHA MILIK
NEGARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2018-2020**

RAHMA JULIA

NPM : 1802110100

Pembimbing I : Maidar, SE, M.Si

Pembimbing II : Emmi Suryani Nst, SE, M.Si

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi Dan Komite Audit terhadap profitabilitas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 baik secara simultan dan parsial. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan BUMN *go publik* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purpose sampling* sehingga diperoleh 60 sampel pengamatan laporan keuangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: *Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit dan Profitabilitas*

**THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON THE
PROFITABILITY OF REGISTERED SOE COMPANIES
ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE
PERIOD 2018-220**

**RAHMA JULIA
NPM : 1802110100**

Advisor I : Maidar, SE, M.Si

Advisor II : Emmi Suryani Nst, SE, M.Si

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the Independent Board of Commissioners, the Board of Directors and the Audit Committee on the profitability of BUMN companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period, both simultaneously and partially. The population in this study were 20 publicly-listed BUMN companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. The sampling method was purpose sampling technique in order to obtain 60 samples of financial statement observations. Data analysis techniques in this study using multiple linear regression analysis. The type of data used in this research is secondary data. The results show that the Independent Board of Commissioners, Board of Directors and Audit Committee simultaneously or partially affect the profitability of BUMN companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Independent Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee and Profitability*

**THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON THE
PROFITABILITY OF REGISTERED SOE COMPANIES
ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE**

**RAHMA JULIA
NPM : 1802110100**

Advisor I : Maidar, SE, M.Si
Advisor II : Emmi Suryani Nst, SE, M.Si

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of the Independent Board of Commissioners, the Board of Directors and the Audit Committee on the profitability of BUMN companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period, both simultaneously and partially. The population in this study were 20 publicly-listed BUMN companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. The sampling method was purpose sampling technique in order to obtain 60 samples of financial statement observations. Data analysis techniques in this study using multiple linear regression analysis. The type of data used in this research is secondary data. The results show that the Independent Board of Commissioners, Board of Directors and Audit Committee simultaneously or partially affect the profitability of BUMN companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Independent Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee and Profitability*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Majunya ilmu pengetahuan dan teknologi berpengaruh terhadap kegiatan bisnis. Hal ini dapat dilihat dari Perkembangan pengetahuan, kemajuan teknologi dan perkembangan informasi yang menjadi kebutuhan penting saat ini. Perkembangan ini diiringi dengan persaingan usaha yang begitu ketat. Kemampuan perusahaan menjadi suatu hal yang sangat penting agar dapat bertahan dipasar global, tidak heran bahwa kini perusahaan berlomba-lomba meningkatkan daya saingnya diberbagai bidang, salah satu upaya perusahaan dalam meningkatkan kualitas perusahaan adalah dengan penerapan tata kelola yang baik atau disebut *Good Corporate Governance*.

Good Corporate Governance sudah berkembang dan semakin mencuat semenjak krisis ekonomi tahun 1997 dialami Indonesia yang merusak sendi-sendi perekonomian Indonesia. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya krisis ekonomi adalah karena buruknya penerapan *Good Corporate Governance*. Banyak kasus pelanggaran dalam pengelolaan perusahaan seperti penyalahgunaan kekuasaan, serta manipulasi laporan keuangan. Hal ini menyebabkan banyaknya perusahaan yang tersandung kasus terkait kurangnya penerapan *Good Corporate Governance*.

Konsep *Good Corporate Governance* di Indonesia diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia dan *International Monetary Fund* (IMF) pasca krisis. Menurut Rimardhani et. Al. (2016:87), *Good Corporate Governance* merupakan

proses yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk meningkatkan usaha dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* dalam mencapai tujuan perusahaan. Tujuan *Good Corporate Governance* adalah meningkatkan nilai tambah, meningkatkan kemakmuran, serta diharapkan berdampak positif pada kinerja perusahaan dan kontrol perusahaan. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan *Good Corporate Governance* dibutuhkan mekanisme tersistem untuk memantau kebijakan yang diterapkan.

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG,2012) dalam Penerapan terdapat 5 pilar *Corporate Governance* untuk penggunaan yang efektif dan efisien dalam mewujudkan konsep *Good Corporate Governance* yang biasa dikenal dengan konsep TARIF (*Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, And Fairness*). *Good Corporate Governance* dikelola oleh organ-organ yang berada dalam perusahaan. Organ perusahaan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit (Septiana, Hidayat, & Sulasmiyati, 2016: 98).

Proksi yang digunakan untuk mengukur *Good Corporate Governance* yaitu dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit. Semakin banyak jumlah pelaksanaan *Good Corporate Governance* meliputi Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Komite Audit dapat mendukung peningkatan rasio keuangan perusahaan (Setiawan, 2012:94).

Menurut Boedex (2010:89) Dewan Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau

hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak Independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

Dewan Direksi adalah sekelompok direktur yang keberadaannya diketahui oleh presiden direktur. Komite Audit adalah orang yang melakukan pengawasan terhadap perusahaan.

Suatu perusahaan harus memiliki Dewan Komisaris dan dibantu oleh Dewan Komisaris Independen dalam suatu perusahaan harus sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Pengelolaan perusahaan tergantung kepada kinerja dewan direksi dimana merupakan pihak yang bertanggungjawab atas jalannya kegiatan perusahaan. Untuk meningkatkan control terhadap laporan keuangan perusahaan, maka harus membentuk Komite Audit. Komite Audit dapat memastikan bahwa manajemen bekerja sesuai kepentingan sebagai pemegang saham yang memiliki saham mayoritas pada sebuah perusahaan (*Shareholders*) dan tidak selalu memiliki saham di sebuah perusahaan meskipun hal ini diizinkan (*Stakeholders*) (Rimardhani, Hidayat, & Dwiatmanto, 2016: 98).

Tidak dipungkiri sebuah perusahaan didirikan untuk mendapatkan laba (profit). Profitabilitas menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor. Profitabilitas menggambarkan apakah suatu entitas usaha memiliki peluang atau prospek yang baik dimasa mendatang. Semakin tinggi profitabilitas badan usaha, maka kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya akan semakin terjamin (Hermuningsih, 2013:98).

Suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik investor untuk menanam dananya guna memperluas usahanya. Profitabilitas perusahaan dapat menjadi alternatif yang digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut. Peningkatan profitabilitas perusahaan dapat diciptakan melalui sistem kelola yang baik dalam perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan menguntungkan dalam jangka panjang sekaligus memenangkan persaingan global (Putra & Suardasana, 2019: 198).

Pengukuran untuk dapat mengetahui profitabilitas perusahaan adalah dengan menggunakan rasio-rasio profitabilitas (Septiana, Hidayat, & Sulasmiyati, 2016). Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) untuk melihat bagaimana perusahaan mengoptimalkan asset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba (Rimardhani, Hidayat, & Dwiatmanto, 2016:78).

Berdasarkan tabel 1.1 dibawah laporan keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terjadi fenomena dimana penerapan *Good Corporate Governance* yang baik belum dapat meningkatkan kinerja keuangan khususnya rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan data dapat diketahui dengan jumlah Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit yang banyak ternyata belum dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan rasio profitabilitas yang tinggi.

Profitabilitas menggambarkan bahwa apakah suatu entitas badan usaha memiliki peluang atau prospek yang baik dimasa mendatang. Semakin tinggi

profitabilitas badan usaha, maka kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya akan semakin terjamin”. Untuk lebih jelasnya berikut ini data rasio profitabilitas dan *Good Corporate Governance* tahun 2018-2020 pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1
***Good Corporate Governance* dan rasio profitabilitas**
Pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020

No	Kode Perusahaan	Tahun	<i>Good Corporate Governance</i>			<i>Return On Asset</i>
			DK	DD	KA	
1	GIAA	2018	4	8	5	-0,0551
		2019	4	3	6	-0,01
		2020	3	8	8	-0,2295
2	INAF	2018	1	3	2	-0,0227
		2019	2	3	2	0,0058
		2020	1	3	2	0
3	JSMR	2018	2	6	6	0,0247
		2019	1	6	4	0,0208
		2020	2	6	6	-0,0004
4	KAEF	2018	1	5	4	0,0472
		2019	3	5	5	0,0009
		2020	1	5	5	0,0012
5	KRAS	2018	2	6	3	-0,0468
		2019	2	6	3	-0,1538
		2020	2	6	4	0,0065

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2021

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat beberapa perusahaan BUMN mengalami penurunan setiap tahun sedangkan perusahaan sudah menerapkan GCG yang diukur dari Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit. Seperti pada perusahaan PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA), pada tahun 2018 dengan jumlah rasio -0,0551, kemudian tahun 2019 rasio mengalami penurunan sebesar -0,01 dan pada tahun 2020 mengalami

penurunan lagi sebesar -0,2295 artinya perusahaan ini mengalami kerugian karena terjadinya minus pada rasio, hal ini disebabkan oleh beberapa factor yaitu pada tahun 2018-2019 kerugian tersebut diakibatkan adanya tekanan dari faktor eksternal dan internal yang membuat kinerja melemah. Sedangkan pada tahun 2020 akibat pandemik covid-19 jumlah keberangkatan penumpang pesawat turun dari pada tahun sebelumnya diperkirakan pendapatan operasional negative sepanjang tahun 2020. Kinerja perusahaan di tentukan dari sejauh mana perusahaan serius dalam melakukan tata kelola perusahaan yang baik, semakin serius perusahaan dalam menerapkan GCG maka kinerja keuangan perusahaan makin meningkat.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan diatas maka peneliti termotivasi melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi Dan Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- 2) Apakah Dewan Komisaris Independen secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

- 3) Apakah Dewan Direksi secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- 4) Apakah Komite Audit secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi Dan Komite Audit secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris Independen secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh Dewan Direksi secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh Komite Audit secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian secara teoritis adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat menjadi masukan dan informasi pengetahuan tentang *Good Corporate Governance* untuk mendapatkan gambaran terhadap profitabilitas perusahaan. Selanjutnya menjadi masukan bagi pengguna laporan keuangan perusahaan BUMN.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi perusahaan BUMN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak perusahaan BUMN untuk menentukan langkah yang tepat dalam mempengaruhi profitabilitas perusahaan dengan memanfaatkan *Good corporate governance* sehingga perusahaan BUMN mampu memperbaiki kinerja keuangannya.

2) Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran pencapaian hasil kerja perusahaan yang membantu para investor dalam mengambil keputusan yang tepat.

3) Bagi Pemerintah

Pemerintah dapat lebih meningkatkan pengawasan terhadap *Good Corporate Governance* di perusahaan BUMN agar terciptanya kinerja keuangan dengan baik.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terletak hanya pada analisis pengaruh variabel *Good Corporate Governance*, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit,

Dewan Direksi, dan profitabilitas. Selain itu ruang lingkup penelitian ini terletak pada periode pengamatan data dari tahun 2018-2020.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 *Good Corporate Governance*

Cadbury Committee of United Kingdom (Sukrisno dan Cenik, 2014:101) “*A set of rules that define the relationship between shareholders, managers, creditor, the goverment, employees, and other internal and external stakeholders in respect to their right and responsibilities, or the system by which companies are directed and controlled.*” (Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang saham kepentingan internal dan eksternallainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan). *Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan sangat beragam. Farrar dalam Wibowo, (2019:214) mengatakan bahwa tata kelola perusahaan adalah konsep fashionable dan seperti banyak konsep fashionable, hal itu agak ambigu dan sedikit klise.

Tentu saja hal ini dimaksudkan pengaturan kewenangan direktur, manajer, pemegang saham, dan pihak lainnya yang berhubungan dengan perkembangan perusahaan dilingkungan tertentu.

Tjager, dkk (dalam Robertus, 2016:45) menjelaskan *Good Corporate Governance* yaitu mengenai suatu sistem, proses dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (stakeholders), dan dalam arti sempitnya yaitu hubungan antara Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Dan Dewan Direksi demi tercapainya tujuan organisasi. *The Indonesian Institute*

for Corporate Governance (IICG) dalam Hamdani (2016:20) mendefinikan *Good Corporate Governance* sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pihak petaruh lainnya.

Sedangkan definisi *Good Corporate Governance* menurut Bank Dunia dalam Hamdani, (2016:21) adalah aturan, standar dan organisasi dibidang ekonomi yang mengatur perilaku pemilik perusahaan, direktur dan manajer serta perincian dan penjabaran tugas dan wewenang serta pertanggungjawabannya kepada investor (pemegang saham dan kreditur). Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan suatu sistem yang ada pada suatu perusahaan yang memiliki tujuan untuk mencapai kinerja perusahaan semaksimal mungkin dengan cara-cara yang tidak merugikan stakeholder perusahaan tersebut.

Sehingga dapat dijelaskan *Corporate Governance* ingin diarahkan untuk menciptakan suatu bentuk organisasi bisnis yang bertumpu pada aturan-aturan manajemen modern yang profesional dengan konsep dedikasi yang jauh lebih bertanggungjawab. Penafsiran bertanggungjawab dapat diartikan sebagai keikutsertaan perusahaan secara jauh lebih dalam untuk ikut berpartisipasi dalam membangun negara dan bangsa, seperti peran perusahaan sebagai penyedia lapangan pekerjaan, dan mendukung penuntasan kemiskinan. Tentunya ini dapat dianggap jika konsep *Good Corporate Governance* (GCG) benar-benar dijalankan dengan baik bisa memperingankan tugas negara dan memposisikan perusahaan sebagai *Agent Of Development* (agen pembangunan). Fahmi, (2017:286)

menyatakan secara umum ada 5 (lima) prinsip dasar *Good Corporate Governance* adalah sebagai berikut:

1. *Transparency* (Keterbukaan)
Keterbukaan kepada *stakeholders* dalam melakukan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi material dan relevan mengenai perusahaan dengan lima karakteristik, yaitu komprehensif, relevan, *friendly*, *reliable*, dan *comparable*. Informasi mengenai laporan keuangan, kinerja keuangan, kepemilikan, dan pengelolaan perusahaan harus diungkapkan secara tepat dan akurat agar pemegang saham dan pihak lainnya dapat mengetahui keadaan perusahaan.
2. *Accountability* (Akuntabilitas)
Kejelasan fungsi, struktur, sistem pengendalian, dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan dan keseimbangan kekuasaan antara *stakeholders* terlaksana secara efektif. Para anggota eksekutif seperti komisaris, direksi, dan jajarannya wajib memiliki integritas untuk menjalankan usaha sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku.
3. *Responsibility* (Pertanggungjawaban)
Keseuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku. Prinsip ini menuntut agar seluruh jajaran perusahaan untuk melakukan tugasnya dengan bertanggungjawab dan mematuhi hukum yang ditetapkan.
4. *Independency* (Kemandirian)
Suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
5. *Fairness* (Kewajaran)
Perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku setiap keputusan yang diambil senantiasa memperhatikan kepentingan dan memberikan perlindungan kepada pemegang saham minoritas. Melindungi semua pemegang saham, baik mayoritas maupun minoritas rekayasa dan transaksi yang bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Proksi yang digunakan untuk mengukur *Good Corporate Governance* yaitu dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit. Semakin banyak jumlah pelaksanaan *Good Corporate Governance* meliputi Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Komite Audit dapat mendukung peningkatan rasio keuangan perusahaan (Setiawan, 2012:94).

2.1.1 Dewan Komisaris Independen

Komisaris Independen dipilih berdasarkan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) keputusan dalam RUPS tidak berdasarkan pada jumlah suara yang biasanya satu orang satu suara tetapi berdasarkan pada jumlah saham yang dimilikinya. Komisaris Independen memiliki tugas yakni melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan direksi. Sehingga Komisaris Independen memiliki fungsi yaitu mengawasi kualitas informasi atas kinerja Dewan Direksi juga untuk mengawasi kelengkapan laporan atas kinerja Dewan Direksi. Perihal hal tersebut Komisaris Independen memiliki posisi yang sangat penting dalam perusahaan.

Menurut Sukrisno dan Cenik (2014:110) Dewan Komisaris Independen adalah seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham Independen (pemegang saham minoritas) dan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak mana pun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan.

Proporsional dalam artian memiliki jumlah perbandingan yang sama dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham minoritas (*non-controlling stakeholders*) minimal jumlah Komisaris Independen yakni 30% dari seluruh jumlah Dewan Direksi.

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Pemerintah mengatur perihal Independensi direksi perusahaan dalam aturan Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-305/BEI/07-2004 pasal III ayat 1.6 yang memuat syarat untuk menjadi Komisaris Independent yakni sebagai berikut :

1. Komisaris Independen tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Pemegang Saham Pengendali (Controlling Stakeholders) atau Pemegang Saham Mayoritas sekurang - kurangnya 6 bulan sebelum penunjukkan sebagai Komisaris tak terafiliasi dari perusahaan tercatat yang bersangkutan.
2. Komisaris Independen tidak mempunyai hubungan dengan Direktur atau Komisaris lainnya dari perusahaan tercatat yang bersangkutan.
3. Komisaris Independen tidak mempunyai kedudukan yang rangkap dalam perusahaan lain dan tercatat yang bersangkutan.
4. Komisaris Independen tidak menjadi anggota atau orang dalam pada lembaga atau profesi penunjang pasar modal yang jasanya digunakan oleh perusahaan tercatat selama 6 (enam) bulan sebelum penunjukkan sebagai Komisaris.

2.1.2 Dewan Direksi

Dewan Direksi adalah sekelompok direktur yang keberadaannya diketahui oleh presiden direktur. Dewan Direksi berperan sebagai agen atau pengelola perusahaan kedudukannya ialah bertanggung jawab secara penuh atas kegiatan operasional perusahaan. Dewan Direksi juga diwajibkan untuk memberikan informasi kepada Dewan Komisaris serta menjawab tiap-tiap hal yang diajukan oleh Dewan Komisaris (Effendi, 2016:89).

Menurut Hamdani (2016:98) disebutkan bahwa Dewan Direksi merupakan organ dari perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Peran dari Dewan Direksi salah satunya sebagai pengendali dana dari investor dan pengendali dalam pengelolaan sumber daya perusahaan. Dalam sebuah perusahaan Dewan Direksi akan memutuskan kebijakan yang akan

diambil atau dalam hal ini memutuskan strategi untuk perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Setiap anggota Dewan Direksi tidak diizinkan untuk memanfaatkan perusahaan dalam berbagai kepentingan diluar kepentingan perusahaan seperti kepentingan pribadi, kelompok usahanya, keluarga maupun pihak lainnya. Setiap anggota Direksi juga diwajibkan untuk melaksanakan serta memahami pedoman dari *Good Corporate Governance*. Terdapat 5 tugas utama dalam fungsi pengelolaan perusahaan oleh Dewan Direksi yakni kepengurusan pengendalian internal, komunikasi, manajemen risiko dan tanggung jawab sosial.

Ukuran atau parameter Dewan Direksi yang kecil diyakini dapat berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan, alasannya ialah semakin besar parameter Dewan Direksi menyebabkan tidak efektifnya komunikasi dan pengambilan keputusan dalam manajemen (Onasis, 2016:98).

Menurut Rohmansyah (2017:54) Dewan Direksi dapat diukur dengan menggunakan:

$$\text{Dewan Direksi} = \text{Jumlah Anggota Dewan Direksi di Perusahaan}$$

Direktur bertanggung jawab atas kerugian yang disebabkan oleh direktur yang tidak menjalankan kepengurusan Perseroan yang sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan anggaran dasar, kebijakan yang tepat dalam menjalankan PT serta UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Kerugian perseroan akan ditanggung oleh direktur dan akan dimintakan pertanggungjawabannya baik secara perdata atau pidana. Apabila kerugian Perseroan tersebut disebabkan kerugian

bisnis dan direktur telah menjalankan kepengurusan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan anggaran dasar, kebijakan yang tepat dalam menjalankan Perseroan serta UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, maka direktur tidak dapat disalahkan atas kerugian perseroan.

2.1.3 Komite Audit

Komite Audit menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2012) adalah: “Suatu Komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota Dewan Komisaris dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman, dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Komite Audit. Menurut Arents (2010:23) Komite Audit adalah: “Umumnya Komite Audit terdiri dari tiga atau lima kadang tujuh orang yang bukan bagian dari manajemen perusahaan. Tujuan dibentuknya Komite Audit yaitu untuk menjadi penengah antara auditor dan manajemen perusahaan apabila terjadi perselisihan.

Sedangkan menurut Peraturan Nomor IX.1.5 dalam lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-29/PM/2004 mengemukakan bahwa: "Komite Audit adalah Komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya". Komite Audit merupakan orang yang melakukan pengawasan terhadap perusahaan. Komite Audit diharapkan mampu mengontrol dan memonitor keputusan yang dilakukan manajer itu sudah benar yang berarti bahwa keputusan tidak memihak suatu pihak, tetapi mengikat semua pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan. Komite Audit dituntut dapat bertindak secara Independen, Komite Audit tidak dapat dipisahkan moralitas yang melandasi integritasnya. Hal ini perlu didasari karena Komite Audit merupakan pihak yang

menjembatani antara eksternal auditor dan perusahaan yang juga sekaligus menjembatani antara fungsi pengawasan Dewan Komisaris dengan internal auditor (Thesarani, 2016:32).

Menurut Robert Jao (2011:32), komite audit diukur dengan menggunakan:

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota rapat dalam satu tahun}$$

Sedangkan menurut Pujiningsih (2011:12), komite audit dapat diukur dengan menggunakan:

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Anggota Komite Audit di Perusahaan}$$

Rumus tersebut untuk menjelaskan jumlah Komite Audit yang ada di perusahaan. Menurut Peraturan Bapepam-LK No.IX.1.5 tentang Pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit menyatakan bahwa Komite Audit minimal terdiri dari 3 orang, dengan rincian minimal 1 orang Dewan Komisaris Independen yang menempati posisi ketua Komite Audit dan minimal 2 orang pihak independen dari luar emiten. Karena dengan semakin besar ukuran Komite Audit akan meningkatkan fungsi pengawasan pada pihak manajemen.

2.2 Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aset atau modal yang

akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Menurut Harahap (2009:304), profitabilitas adalah Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga Operating Ratio.

Beberapa jenis rasio profitabilitas menurut Irham Fahmi (2013:80), adalah sebagai berikut:

1. *Margin Laba (Profit Margin)* Angka ini menunjukkan beberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.
2. *Aset turn over (Return on aset)* Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.
3. *Return on Investment (Return on Equity)* Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.
4. *Return on Total Aset* Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.
5. *Basic Earning Power* Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio ini semakin baik.
6. *Earning Per Share Rasio* ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba.
7. *Contribution Margin Rasio* ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya.
8. Rasio rentabilitas ini bisa juga digambarkan dari segi kemampuan karyawan, cabang, aktiva tertentu dalam meraih laba.

Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

1. *Profit margin (profit margin on sales) Profit Margin on Sales atau Ratio Profit Margin* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.
2. *Return on Investment (ROI) Return on Investment (ROI)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.
3. *Return on Equity (ROE) Return on Equity (ROE)* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
4. *Laba per lembar saham biasa (Earning per share of Common Stock)* Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan menggunakan sumber dananya yang berasal dari internal perusahaan berupa keuntungan dari operasi perusahaan. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2014:197) yaitu :

- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e) Untuk menilai produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan dengan modal sendiri
- f) Untuk tujuan lain

Adapun alat ukur profitabilitas dihitung dengan rasio *Return On Asset* (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah seluruh aktiva yang tersedia. Aktiva tersebut adalah seluruh modal asing yang telah diubah menjadi aktiva perusahaan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Semakin tinggi rasio ROA maka dapat dikatakan bahwa pengelolaan aktiva perusahaan semakin baik dan efisien. ROA

dapat dihitung dari laba bersih sesudah pajak dibagi total aktiva perusahaan (Syamsuddin, 2013: 57).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka rasio dalam penelitian ini dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

2.3 Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan Wicaksono (2014), yang melakukan penelitian tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan peserta *Good Corporate Governance perception index* (CGPI). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. *Good Corporate Governance* dalam hal ini diproksikan dengan Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, dan Komite Audit. Sedangkan variabel profitabilitas diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE). Populasi dari penelitian ini yaitu perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada *Good Corporate Governance perception index* (CGPI) tahun 2012. Metode pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Sehingga didapat jumlah observasi 58 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi berganda atau *Ordinary Last Square* (OLS). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel Dewan Direksi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROE dan variabel Komite Audit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROE serta dewan komisaris

berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap ROE. Hasil penelitian menunjukkan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Istighfarin dan Wirawati (2015) yang melakukan penelitian pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas pada BUMN. Proksi dari *Good Corporate Governance* yaitu, Kepemilikan Instansional, Ukuran Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan *Good Corporate Governance perception index* (CGPI), profitabilitas BUMN diproksikan dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM). Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *purpositif sampling*, dan terdapat 30 sampel amatan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. Teknik analisa data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Instansional dan *Good Corporate Governance perception index* (CGPI) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas perusahaan.

Diantaranya penelitian yang dilakukan Septiana et al., (2016), yang melakukan penelitian pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas industri makanan dan minuman di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* dengan pendekatan kuantitatif. Mekanisme yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Kepemilikan Instansional. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam

penelitian ini, yaitu menggunakan tingkat *Return On Equity* (ROE). Penelitian ini menggunakan data sekunder perusahaan makanan dan minuman tahun 2011-2014 yang diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Kepemilikan Instansional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE. Di sisi lain, koefisien regresi menunjukkan bahwa dewan komisaris dan kepemilikan instansional memiliki nilai positif tetapi tidak signifikan terhadap ROE.

Penelitian yang dilakukan Islami (2018) yang melakukan penelitian pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Corporate Governance* yang diukur melalui variabel Dewan Komisaris, Proporsi Anggota Independen Dewan Komisaris, jumlah rapat Dewan Komisaris dan Komite Audit terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur melalui *Return On Equity* (ROE). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2013-2016. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh 48 sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2016. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian Ukuran Dewan Komisaris, Proporsi Anggota Independen Dewan Komisaris, dan rapat Dewan Komisaris berpengaruh positif

terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan Komite Audit berpengaruh negative terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Kalbu dan Setiawati (2021), penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. *Good Corporate Governance* pada penelitian ini diproksikan dengan Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, dan ukuran perusahaan. Jenis penelitian ini adalah *explanatory research* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil dari penelitian ini Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap ROA, Sedangkan Variabel Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara ringkas, penelitian sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 2.1

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Sebelumnya

No	Judul , Nama Peneliti, (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Peserta Corporate Governance Perception Index (Cgpi) Tahun 2012), Wicaksono, (2014)	Regresi Linear Berganda Atau OLS (Ordinary Least Square)	1. Dewan Direksi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROE 2. Komite Audit berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROE 3. Dewan Komisaris berpengaruh negative namun tidak signifikan terhadap ROE. 4. <i>Good Corporate Governance</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.	Profitabilitas, Komite Audit.	Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, ROE, objek penelitian.
2	Pengaruh good corporate governance terhadap profitabilitas pada badan usaha milik Negara (BUMN), Istighfarin dan Wirawati, (2015)	Regresi linear berganda	1. Kepemilikan Instansional dan <i>Good Corporate Governance perception index</i> (CGPI) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, 2. Ukuran Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	Komite Audit, profitabilitas, objek penelitian.	Kepemilikan Instansional, Ukuran Dewan Komisaris Independen, <i>Good Corporate Governance perception index</i> (CGPI), <i>Net Profit Margin</i> (NPM)
3	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman Bursa Efek Indonesia	Regresi linear berganda	1. Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, dan Kepemilikan Instansional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE. 2. Dewan Komisaris dan Kepemilikan	Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, profitabilitas.	Kepemilikan instansional, ROE, pada objek penelitian.

Lanjutan Tabel 2.1

	(BEI) Tahun 2011-2014, Septiana At Al., (2016)		Instansional memiliki nilai positif tetapi tidak signifikan terhadap ROE		
4	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Selama 2013-2016, Islami (2018)	Regresi linear berganda	1.Ukuran Dewan Komisaris, proporsi anggota Independen Dewan Komisaris, dan rapat Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, 2.Komite Audit berpengaruh negative terhadap profitabilitas perusahaan.	Profitabilitas, Komite Audit	ROE, Dewan Komisaris, proporsi anggota Independen,Dewan Komisaris,Jumlah rapat,Dewan Komisaris dan objek penelitian.
5	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017 – 2019), Kalbu Dan Setiawati, (2021)	<i>Explanatory research</i>	1..Kepemilikan Instansional berpengaruh terhadap ROA, 2.Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA.	Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dewan Direksi,profitabilitas, objek penelitian.	Kepemilikan Instansional,ukuran perusahaan.

2.4 Kerangka Pemikiran

2.4.1 Hubungan Dewan Komisaris Independen dengan Profitabilitas

Saat proses jalannya kinerja perusahaan dibutuhkan dewan pengawasan perusahaan yang meneliti kinerja perusahaan secara Independen (Riyandika, Saad , & Rimadias, 2020:87). Dewan Komisaris Independen adalah anggota Dewan

Komisaris yang terafiliasi dengan Dewan Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis dan hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak Independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan. Dewan Komisaris Independen berperan sebagai penyeimbang dalam pengambilan keputusan Dewan Komisaris (Aprianingsih, 2016:89).

Dewan Komisaris sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggungjawab serta secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberi masukan kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governanace*. Berdasarkan hasil penelitian Rimardhani, Hidayat dan Dwiatmanto (2016) Dewan Komisaris Independen berpengaruh negative terhadap ROA. Hal ini dikarenakan kenaikan dewan komisaris independen akan berakibat pada penurunan ROA.

2.4.2 Hubungan Dewan Direksi dengan Profitabilitas

Didalam proses pengelolaan perusahaan bergantung pada kinerja dan kebijakan yang diberikan oleh Dewan Direksi, tugas pengawasan maupun keputusan dan tanggung jawab. Bentuk pengawasan kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari jumlah anggota Dewan Direksi dalam perusahaan (Hisamuddin & Tirta K, 2012:89). Dewan Direksi merupakan pihak dalam suatu entitas perusahaan sebagai pelaksana operasi dan kepengurusan perusahaan profitabilitas yang baik merupakan dampak dari kinerja yang baik dan terkontrol, profitabilitas yang baik nantinya akan meningkatkan harga saham perusahaan dan nilai perusahaan (Purwaningtyas, 2011:98).

Dewan Direksi memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Pemisahan Dewan Komisaris dengan Dewan Direksi membuat dewan direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dewan Direksi bertugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang (Wicaksono, 2014:98). Berdasarkan hasil penelitian dari Rimardhani, Hidayat dan Dwiatamanto (2016:87) Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini dikarenakan jumlah Dewan Direksi dalam perusahaan tidak dapat mempengaruhi besar kecilnya ROA.

2.4.3 Hubungan Komite Audit dengan Profitabilitas

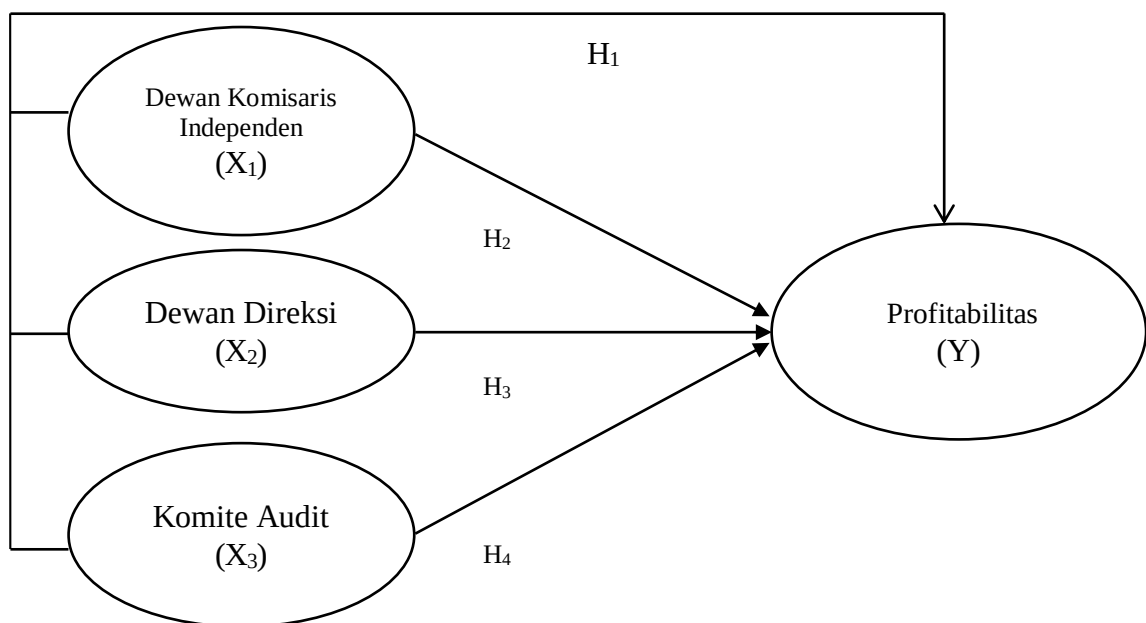
Komite Audit adalah sekelompok orang yang dipilih dari dewan komisaris perusahaan yang bertanggungjawab dalam mengawasi pelaporan keuangan. Paling sedikit beranggotakan tiga orang eksternal yang independen terhadap perusahaan, menguasai dan memiliki latar belakang keuangan dan akuntansi serta diketuai oleh Komisaris Independen perusahaan (Ajidianingrum, 2019:89).

Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, jumlah anggota Komite Audit harus sesuai dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan. Peran Komite Audit yang sangat penting dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dengan peningkatan kinerja perusahaan diharapkan profitabilitas perusahaan dapat naik.

Menurut familia (2010:67) Komite Audit memiliki hubungan yang positif terhadap profitabilitas perusahaan. Jadi setiap adanya peningkatan jumlah anggota komite audit maka akan diikuti dengan peningkatan profitabilitas. Dan berdasarkan hasil penelitian Kalbu dan Setiawati (2021:87) menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dipaparkan pada kerangka pemikiran, maka secara ringkas hubungan tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.1.

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran

2.8 Hipotesis

Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dipaparkan pada kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan dalam hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

H₂: Dewan Komisaris Independen secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

H₃ : Dewan Direksi secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

H₄ : Komite Audit secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dikemukakan oleh Sekaran (2017:118) menyatakan bahwa: “Desain penelitian adalah suatu rencana penelaahan atau penelitian secara ilmiah dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian atau identifikasi masalah.”

3.1.1 Horison Waktu

Horizon waktu dalam penelitian ini adalah studi *Time Series* dengan *cross sectional* dengan periode pengamatan tahun 2018-2020. Yaitu Studi yang mengumpulkan data hanya sekali periode, baik harian, mingguan, maupun bulanan disebut studi horizon waktu *one shot* atau *cross sectional* (Sekaran, 2017:77). Data yang dikumpulkan hanya sekali periode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya karena data tersebut berseri dari tahun 2018-2020 dan memiliki beberapa sub, maka horizon waktu dalam penelitian ini disebut data panel, yaitu gabungan dari data time series dan data *cross sectional* (Gujarati, 2012:637).

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis merupakan tingkat agregasi data yang dianalisis, antara lain meliputi: individual, kelompok, organisasional, perusahaan, industry atau negara. Unit analisis dari penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti perlu memutuskan unit analisis bahwa saat kita

merumuskan pertanyaan penelitian karena metode pengumpulan data, ukuran sampel dan bahkan variabel yang dimaksud dalam kerangka kadang ditentukan oleh tingkat dimana data dijumlahkan untuk analisis.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:57). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sebanyak 20 perusahaan.

Sampel adalah sebagian jumlah dari karakteristik yang diambil dari populasi penelitian. Selanjutnya semua elemen populasi tersebut dimasukkan kedalam pengamatan penelitian. Oleh karena mengamati semua elemen populasi maka penelitian ini disebut penelitian sensus. Adapun kriteria dalam penentuan sampel ini yaitu:

Tabel 3.1
Kriteria Penerimaan Sampel

Kriteria Sampel	2018	2019	2020	Jumlah
Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia <i>Go Publik</i>	20	20	20	60
Perusahaan BUMN yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2018-2020	20	20	20	60
Total sampel selama periode pengamatan 2018-2020	20	20	20	60

Berdasarkan kriteria yang ada pada teknik pengumpulan sampel, maka sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 perusahaan BUMN *Go Publik*. Metode pengumpulan sampel menggunakan Teknik *Purposive Sampling* sehingga di peroleh 60 sampel pengamatan laporan keuangan

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah perusahaan BUMN yang memenuhi persyaratan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 perusahaan *Go Publik*.

Tabel 3.2
Jumlah Perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero), Tbk.
2	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero), Tbk.
3	BBNI	PT Bank BNI (Persero), Tbk.
4	BBRI	PT Bank BRI (Persero), Tbk.
5	BBTN	PT Bank BTN (Persero), Tbk.
6	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.
7	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk.
8	INAF	PT Indofarma (Persero), Tbk.
9	JSMR	PT Jasa Marga (Persero), Tbk.
10	KAEF	PT Kimia Farma (Persero), Tbk.
11	KRAS	PT Krakatau Steel (Persero), Tbk.
12	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk.
13	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk.
14	PTPP	PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk.
15	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero), Tbk.
16	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero), Tbk.
17	TINS	PT Timah (Persero), Tbk.
18	TLKM	PT Telkom (Persero), Tbk.
19	WSKT	PT Waskita Karya (Persero), Tbk.
20	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero), Tbk.

Sumber: *Indonesia Stock Exchange (Idx)*, 2021

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2012: 58). Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan tersebut adalah Dewan Komisaris Independensi, Dewan Direksi dan Komite Audit.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi. Dokumentasi yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu, variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah Profitabilitas sedangkan variabel independennya adalah Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.3
Rincian Definisi dan Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala pengukuran
1.	Profitabilitas (Y) adalah Kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

Lanjutan Tabel 3.3

	karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2009:304)		
2.	Dewan Komisaris Independen (x_1) Adalah seseorang yang dipilih untuk mewakili pemegang saham independen pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak mana pun dan semata - mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian professional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan (Sukrisno dan Cenik, 2014:110)	$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$	Rasio
3.	Dewan direksi (x_2) sekelompok direktur yang keberadaannya diketahui oleh presiden direktur. Dewan direksi berperan sebagai agen atau pengelola perusahaan kedudukannya ialah bertanggung jawab secara penuh atas kegiatan operasional perusahaan (Effendi, 2016).	Dewan Direksi = Jumlah Anggota Dewan Direksi di Perusahaan	Jumlah
4.	Komite Audit (x_3) Suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota Dewan Komisaris dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman, dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Komite Audit. (KNKG, 2012)	Komite Audit = Jumlah Anggota rapat dalam satu tahun	Jumlah

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah model analisis regresi linier berganda dan diolah dengan menggunakan program bantuan SPSS versi 23.0. Teknik analisis data adalah kegiatan mengolah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul (Sugiyono, 2012:147). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap variabel profitabilitas yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Profitabilitas
α	= Konstanta
X_1	= Dewan Komisaris Independensi
X_2	= Dewan Direksi
X_3	= Komite Audit
$\beta_1 - \beta_3$	= Koefesien regresi
e	= <i>Error Term</i>

3.6 Penguji Hipotesis

3.6.1 Hipotesis Simultan

Pengujian hipotesis merupakan penyusunan alternatif jawaban untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Rancangan tersebut dinyatakan dalam hipotesis alternatif (H_a), yaitu:

1. Kriteria menerima dan menolak hipotesis pertama

- H_{01} : Jika β_i ($i = 1, 2, 3$) = 0 : maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, artinya Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit secara

simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

- H_{a1} : Jika β_i ($i = 1,2,3$) $\neq 0$: maka H_{o1} ditolak dan H_{a1} diterima, artinya Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

3.6.2 Hipotesis Parsial

2. Kriteria menerima atau menolak hipotesis kedua

- H_{o2} : Jika ($\beta_1 = 0$) : maka H_o diterima dan H_a ditolak. Artinya Dewan Komisaris Independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- H_{a2} : Jika ($\beta_1 \neq 0$), maka H_o ditolak H_a diterima. Artinya Dewan Komisaris Independen secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

3. Kriteria menerima atau menolak hipotesis ketiga

- H_{o3} : Jika ($\beta_2 = 0$), maka H_o diterima H_a ditolak. Artinya Dewan Direksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- H_{a3} : Jika ($\beta_2 \neq 0$), maka H_o ditolak H_a diterima. Artinya Dewan Direksi secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

4. Kriteria menerima atau menolak hipotesis keempat

- H_{04} : Jika ($\beta_3 = 0$), maka H_0 diterima H_a ditolak. Artinya Komite Audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- H_{a4} : Jika ($\beta_3 \neq 0$), maka H_0 ditolak H_a diterima. Artinya Komite Audit secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dikemukakan oleh Sekaran (2017:118) menyatakan bahwa: “Desain penelitian adalah suatu rencana penelaahan atau penelitian secara ilmiah dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian atau identifikasi masalah.”

3.1.1 Horison Waktu

Horizon waktu dalam penelitian ini adalah studi *Time Series* dengan *cross sectional* dengan periode pengamatan tahun 2018-2020. Yaitu Studi yang mengumpulkan data hanya sekali periode, baik harian, mingguan, maupun bulanan disebut studi horizon waktu *one shot* atau *cross sectional* (Sekaran, 2017:77). Data yang dikumpulkan hanya sekali periode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya karena data tersebut berseri dari tahun 2018-2020 dan memiliki beberapa sub, maka horizon waktu dalam penelitian ini disebut data panel, yaitu gabungan dari data time series dan data *cross sectional* (Gujarati, 2012:637).

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis merupakan tingkat agregasi data yang dianalisis, antara lain meliputi: individual, kelompok, organisasional, perusahaan, industry atau negara. Unit analisis dari penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti perlu memutuskan unit analisis bahwa saat kita

merumuskan pertanyaan penelitian karena metode pengumpulan data, ukuran sampel dan bahkan variabel yang dimaksud dalam kerangka kadang ditentukan oleh tingkat dimana data dijumlahkan untuk analisis.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:57). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sebanyak 20 perusahaan.

Sampel adalah sebagian jumlah dari karakteristik yang diambil dari populasi penelitian. Selanjutnya semua elemen populasi tersebut dimasukkan kedalam pengamatan penelitian. Oleh karena mengamati semua elemen populasi maka penelitian ini disebut penelitian sensus. Adapun kriteria dalam penentuan sampel ini yaitu:

Tabel 3.1
Kriteria Penerimaan Sampel

Kriteria Sampel	2018	2019	2020	Jumlah
Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia <i>Go Publik</i>	20	20	20	60
Perusahaan BUMN yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2018-2020	20	20	20	60
Total sampel selama periode pengamatan 2018-2020	20	20	20	60

Berdasarkan kriteria yang ada pada teknik pengumpulan sampel, maka sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 perusahaan BUMN *Go Publik*. Metode pengumpulan sampel menggunakan Teknik *Purposive Sampling* sehingga di peroleh 60 sampel pengamatan laporan keuangan

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah perusahaan BUMN yang memenuhi persyaratan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 perusahaan *Go Publik*.

Tabel 3.2
Jumlah Perusahaan BUMN di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero), Tbk.
2	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero), Tbk.
3	BBNI	PT Bank BNI (Persero), Tbk.
4	BBRI	PT Bank BRI (Persero), Tbk.
5	BBTN	PT Bank BTN (Persero), Tbk.
6	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.
7	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk.
8	INAF	PT Indofarma (Persero), Tbk.
9	JSMR	PT Jasa Marga (Persero), Tbk.
10	KAEF	PT Kimia Farma (Persero), Tbk.
11	KRAS	PT Krakatau Steel (Persero), Tbk.
12	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk.
13	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk.
14	PTPP	PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk.
15	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero), Tbk.
16	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero), Tbk.
17	TINS	PT Timah (Persero), Tbk.
18	TLKM	PT Telkom (Persero), Tbk.
19	WSKT	PT Waskita Karya (Persero), Tbk.
20	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero), Tbk.

Sumber: *Indonesia Stock Exchange (Idx)*, 2021

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2012: 58). Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan tersebut adalah Dewan Komisaris Independensi, Dewan Direksi dan Komite Audit.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi. Dokumentasi yaitu suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu, variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah Profitabilitas sedangkan variabel independennya adalah Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.3
Rincian Definisi dan Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala pengukuran
1.	Profitabilitas (Y) adalah Kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

Lanjutan Tabel 3.3

	karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2009:304)		
2.	Dewan Komisaris Independen (x_1) Adalah seseorang yang dipilih untuk mewakili pemegang saham independen pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak mana pun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan (Sukrisno dan Cenik, 2014:110)	$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$	Rasio
3.	Dewan direksi (x_2) sekelompok direktur yang keberadaannya diketahui oleh presiden direktur. Dewan direksi berperan sebagai agen atau pengelola perusahaan kedudukannya ialah bertanggung jawab secara penuh atas kegiatan operasional perusahaan (Effendi, 2016).	Dewan Direksi = Jumlah Anggota Dewan Direksi di Perusahaan	Jumlah
4.	Komite Audit (x_3) Suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota Dewan Komisaris dan dapat meminta kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman, dan kualitas lain yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan Komite Audit. (KNKG, 2012)	Komite Audit = Jumlah Anggota rapat dalam satu tahun	Jumlah

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah model analisis regresi linier berganda dan diolah dengan menggunakan program bantuan SPSS versi 23.0. Teknik analisis data adalah kegiatan mengolah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul (Sugiyono, 2012:147). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap variabel profitabilitas yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Profitabilitas
α	= Konstanta
X_1	= Dewan Komisaris Independensi
X_2	= Dewan Direksi
X_3	= Komite Audit
$\beta_1 - \beta_3$	= Koefesien regresi
e	= <i>Error Term</i>

3.6 Penguji Hipotesis

3.6.1 Hipotesis Simultan

Pengujian hipotesis merupakan penyusunan alternatif jawaban untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Rancangan tersebut dinyatakan dalam hipotesis alternatif (H_a), yaitu:

1. Kriteria menerima dan menolak hipotesis pertama

- H_{01} : Jika β_i ($i = 1, 2, 3$) = 0 : maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, artinya Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit secara

simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

- H_{a1} : Jika β_i ($i = 1,2,3$) $\neq 0$: maka H_{o1} ditolak dan H_{a1} diterima, artinya Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

3.6.2 Hipotesis Parsial

2. Kriteria menerima atau menolak hipotesis kedua

- H_{o2} : Jika ($\beta_1 = 0$) : maka H_o diterima dan H_a ditolak. Artinya Dewan Komisaris Independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- H_{a2} : Jika ($\beta_1 \neq 0$), maka H_o ditolak H_a diterima. Artinya Dewan Komisaris Independen secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

3. Kriteria menerima atau menolak hipotesis ketiga

- H_{o3} : Jika ($\beta_2 = 0$), maka H_o diterima H_a ditolak. Artinya Dewan Direksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- H_{a3} : Jika ($\beta_2 \neq 0$), maka H_o ditolak H_a diterima. Artinya Dewan Direksi secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

4. Kriteria menerima atau menolak hipotesis keempat

- H_{04} : Jika ($\beta_3 = 0$), maka H_0 diterima H_a ditolak. Artinya Komite Audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- H_{a4} : Jika ($\beta_3 \neq 0$), maka H_0 ditolak H_a diterima. Artinya Komite Audit secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang diuji meliputi Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit dan Profitabilitas. Pada Tabel 4.1 di bawah ini dapat dilihat statistik deskriptif dari data penelitian dan untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut;

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (Y)	60	-,2295	,2119	,016328	,0620272
Dewan Komisaris Independen (X1)	60	1	7	2,68	1,396
Dewan Direksi (X2)	60	3	14	6,97	2,591
Komite Audit (X3)	60	2	10	4,35	1,696
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.1 maka dapat dijelaskan bahwa nilai maksimum, minimum dan nilai rata-rata dari tiap variabel penelitian pada 60 sampel perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Untuk variabel dependen yaitu Profitabilitas, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar -0,2295 yang dialami oleh perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk pada periode 2020, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2018-2020. Kemudian nilai yang maksimum (tertinggi) dari Profitabilitas adalah sebesar 0,2119 yang dialami oleh perusahaan PT

Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk pada periode 2018. Nilai rata-rata (mean) Profitabilitas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sebesar 0,016328.

Untuk variabel independen pertama yaitu Dewan Komisaris Independen, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 1 yang dialami beberapa perusahaan di antaranya perusahaan PT Indofarma (Persero), Tbk dan PT Kimia Farma (Persero), Tbk pada periode 2018 dan 2020, kemudian perusahaan PT Jasa Marga (Persero), Tbk pada periode 2019, perusahaan PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk periode 2018-2020 dan perusahaan PT Timah (Persero), Tbk pada periode 2018 dan 2019. Nilai tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2018-2020, perusahaan BUMN pernah memiliki nilai Dewan Komisaris Independen paling rendah dari total nilai Dewan Komisaris Independen. Kemudian nilai yang Maximum (tertinggi) Dewan Komisaris Independen adalah sebesar 7 yang dialami oleh PT Bank BRI (Persero), Tbk pada periode 2020. Nilai rata-rata (mean) Dewan Komisaris Independen Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sebesar 2,68.

Untuk variabel independen kedua yaitu Dewan Direksi, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 3 yang dialami oleh beberapa perusahaan di antaranya perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk pada periode 2019, kemudian perusahaan PT Indofarma (Persero), Tbk pada periode 2018-2020, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2018-2020, perusahaan BUMN pernah memiliki nilai Dewan Direksi paling rendah dari total nilai Dewan Direksi. Kemudian nilai yang Maximum (tertinggi) Dewan Direksi adalah sebesar 14 yang dialami oleh PT

Bank BRI (Persero), Tbk pada periode 2018-2020. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2018-2020, perusahaan BUMN pernah memiliki nilai Dewan Direksi paling tinggi dari total Dewan Direksi. Nilai rata-rata (mean) Dewan Direksi BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sebesar 6,96.

Untuk variabel independen ketiga yaitu Komite Audit, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 2 yang dialami oleh PT Bank BTN (Persero), Tbk pada periode 2018 dan 2020 dan perusahaan PT Indofarma (Persero), Tbk pada periode 2018-2020, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2018-2020, perusahaan BUMN pernah memiliki nilai Komite Audit paling rendah dari total nilai Komite Audit. Kemudian nilai yang Maximun (tertinggi) Komite Audit adalah sebesar 10 yang dialami oleh perusahaan PT Bank BRI (Persero), Tbk pada periode 2020. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2018-2020, perusahaan BUMN pernah memiliki nilai Komite Audit paling tinggi dari total Komite Audit. Nilai rata-rata (mean) Komite Audit Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sebesar 4,35.

4.1.2 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk semua rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut terdiri dari rumusan masalah pertama, kedua, ketiga, dan keempat. Untuk menguji pengaruh antara variabel Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit secara simultan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode

2018-2020 digunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS versi 23 dan hasil seperti terlihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,094	,026		3,615	,000
Dewan Komisaris Independen (X1)	,045	,012	,249	3,751	,000
Dewan Direksi (X2)	,034	,016	,213	2,125	,008
Komite Audit (X3)	,053	,011	,307	4,818	,000

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Konstanta (a) sebesar 0,094, artinya jika Dewan Komisaris Independen (X_1), Dewan Direksi (X_2) dan Komite Audit (X_3) di anggap konstan, maka laba usaha perusahaan sebesar 0,094.
2. Koefisien regresi Dewan Komisaris Independen (X_1) sebesar 0,045, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel Dewan Komisaris Independen meningkat 1 satuan, maka tingkat Profitabilitas akan meningkat sebesar 0,045.
3. Koefisien regresi Dewan Direksi (X_2) sebesar 0,034, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel Dewan Direksi meningkat 1 satuan, maka tingkat Profitabilitas akan meningkat sebesar 0,034.
4. Koefisien regresi Komite Audit (X_3) sebesar 0,053, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel Komite Audit meningkat 1 satuan, maka tingkat Profitabilitas akan meningkat sebesar 0,053.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat hasil pengujian hipotesis yang merupakan jawaban untuk rumusan masalah dalam penelitian ini. Secara berurutan jawaban rumusan masalah tersebut akan dipaparkan sebagai berikut;

4.1.3.1 Hasil Pengujian Secara Simultan

Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini akan menjawab apakah Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui nilai koefisien beta (β) Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap Profitabilitas secara berurutan sebesar 0,045; 0,034; dan 0,053. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,045 \neq 0$; $0,034 \neq 0$ dan $0,053 \neq 0$. Hal ini berarti semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1 , β_2 dan $\beta_3 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a1} diterima, artinya Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.1.3.2 Hasil Pengujian Secara Parsial

Hasil pengujian hipotesis yang kedua dalam penelitian ini akan menjawab apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat nilai koefisien beta (β) Dewan Komisaris Independen terhadap Profitabilitas sebesar 0,045. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,045 \neq 0$. Hal ini berarti nilai

koefisien beta Dewan Komisaris Independen tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a2} diterima, artinya Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang ketiga. Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini akan menjawab apakah Dewan Direksi berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat nilai koefisien beta (β) Dewan Direksi sebesar 0,034. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,034 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya Dewan Direksi berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang ketiga. Hasil pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini akan menjawab apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat nilai koefisien beta (β) Komite Audit sebesar 0,053. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,053 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_3 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak

hipotesis. maka H_{a4} diterima, artinya Komite Audit berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.1.3 Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil koefisien determinasi berfungsi untuk melihat kontribusi Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap Profitabilitas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.3
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,584 ^a	0,407	0,346	0,0634398

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4.2, nilai R Square sebesar 0,346. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap yaitu sebesar 34,6% ($0,34,6 \times 100\%$). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 65,4% ($100\% - 34,6\%$) dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, fluktuasi Profitabilitas, baik itu kenaikan ataupun penurunan sangat kecil dipengaruhi oleh Dewan Komisaris Independen Dewan Direksi dan Komite Audit.

4.2. Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1 , β_2 dan $\beta_3 \neq 0$). Artinya hipotesis pertama (H_{a1}) diterima. Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit secara simultan terhadap Profitabilitas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 dipengaruhi oleh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Islami (2018) menyatakan secara simultan Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit berpengaruh terhadap Profitabilitas. Kemudian penelitian dari Kalbu Dan Setiawati, (2021) menyatakan secara simultan Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit berpengaruh terhadap Profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio rentabilitas atau disebut juga Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *operating ratio*. *Good Corporate Governance* menurut Bank Dunia dalam Hamdani, (2016:21) adalah aturan, standar dan organisasi dibidang ekonomi yang mengatur perilaku pemilik perusahaan, direktur dan manajer serta perincian dan penjabaran tugas dan wewenang serta pertanggungjawabannya kepada investor (pemegang saham dan kreditur).

4.2.2 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, Dewan Komisaris Independen berpengaruh secara positif terhadap Profitabilitas. Nilai koefisien beta (β_1) Dewan Komisaris Independen sebesar sama 0,045. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,045 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta Dewan Komisaris Independen tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a2} diterima, artinya Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dewan Komisaris Independen merupakan anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis dan hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak Independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan. Dewan Komisaris Independen berperan sebagai penyeimbang dalam pengambilan keputusan dewan komisaris. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Septiana (2016) menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Profitabilitas. Selanjutnya hasil penelitian dari Islami (2018) menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Profitabilitas. Dewan Komisaris Independen sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggungjawab serta secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberi masukan kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governanace*

4.2.3 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, Dewan Direksi berpengaruh secara positif terhadap Profitabilitas, nilai koefisien beta (β) Dewan Direksi sebesar 0,034. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,034 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya Dewan Direksi berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Septiana (2016) menyatakan bahwa Dewan Direksi berpengaruh terhadap Profitabilitas. Didalam proses pengelolaan perusahaan bergantung pada kinerja dan kebijakan yang diberikan oleh Dewan Direksi, tugas pengawasan maupun keputusan dan tanggung jawab. Bentuk pengawasan kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari jumlah anggota Dewan Direksi dalam perusahaan. Dewan Direksi memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu perusahaan. Pemisahan Dewan Komisaris dengan Dewan Direksi membuat Dewan Direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dewan Direksi bertugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang

4.2.4 Pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, Komite Audit berpengaruh secara positif terhadap Profitabilitas, nilai koefisien beta (β) Komite Audit sebesar 0,053. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,053 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a4} diterima, artinya Komite Audit berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Wicaksono (2014) menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap Profitabilitas. Komite Audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, jumlah anggota Komite Audit harus sesuai dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan. Peran Komite Audit yang sangat penting dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dengan peningkatan kinerja perusahaan diharapkan Profitabilitas perusahaan dapat naik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Bedasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
2. Dewan Komisaris Independen secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
3. Dewan Direksi secara parsial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
4. Komite Audit secara parsial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis ada beberapa saran dikemukakan sebagai berikut:

1. Disarankan kepada Dewan komisaris independen bahwa perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat melakukan pengawasan dan aktif

sebagai peran atau tugas dalam suatu organisasi supaya kinerja perusahaan semakin baik.

2. Disarankan kepada Dewan Direksi bahwa perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat melaksanakan tugas atau tanggungjawabnya berdasarkan visi dan misi perusahaan dalam dalam peningkatan kualitas *Good Corporate Governance* sehingga dapat menguntungkan dan bermanfaat bagi *stakeholder*.
3. Disarankan kepada Komite Audit dapat melakukan pengawasan yang baik serta dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan memperhatikan serta menjaga posisi perusahaan yang baik.
4. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya agar tidak meneliti tentang variabel Profitabilitas, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi dan Komite Audit melainkan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, Andarwanto. (2015). *Pengaruh kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP Di Surakarta Dan Yogyakarta)*. Sarjana universitas muhammadiyah Surakarta.
- Arens, et al. (2010). *Auditing and Assurance Services: An Integrated. Approach.13th Edition*. Pearson Prentice Hall.
- Boedex, 2010. *Pengertian Dewan Komisaris Independen*. Jakarta.
- Awaliyah, Y. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Effendi, Muh. Arief. (2016). “*The Power of Good Corporate Governance: Teori dan. Implementasi.*” Jakarta.
- Faqi, Y. (2013). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan pada BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, 4.
- Gujarati, D.N., (2012), *Dasar-dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong, R.C.,*. Jakarta: Salemba Empat, buku 2, Edisi 5.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamdani. (2016). *Good Corporate Governance (Tinjauan Etika dalam Praktik. Bisnis*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hasan, Ali. (2012). *Marketing*. Jakarta: PT Buku Kita
- Hermuningsih, Sri. (2013). *Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan. *Jurnal Ekonomi Moneter dan Perbankan*.
- Kompas, 2021. *Pasar Modal Bursa Indonesia (BEI)*, Jakarta.
- Islami, N. W. (2018). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 12(1), 54-58.
- Istighfarin, D., & Wirawati, N. G. P. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(2), 564-581.

- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2012). *Pedoman Penerapan Manajemen Resiko Berbasis Governance*. Jakarta.
- Kalbu, D. A. K., & Setiawati, E. (2021). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017–2019). *Proceeding of The URECOL*, 21-23.
- Kasmir. (2012), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Onasis, Kristie., dan Robin., 2016. *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Bina Ekonomi , Vol. 20, No. 1, hal. 1-22.
- Pujiningsih, Andiany Indra. (2011). *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Praktik Corporate Governance dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009)*. Skripsi Universitas Diponegoro: Semarang
- Rimardhani, H., & Hidayat, R. R. (2016). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 31(1), 168.
- Robertus, Gunawan, M. Bambang. 2016. *GRC: Good Governance, Risk Management, and. Compliance*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.
- Silalahi, Ulber. (2010). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Refika Aditama.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie, (2017), *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Edisi 6, Buku 2, Jakarta: Salemba Empat.
- Sukrisno, Agoes dan I Cenik Ardana. 2014. *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Septiana, N., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Tahun 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 38(2), 148.
- Setiawan (2012), *Dasar-Dasar Akutansi Keuangan (Cet.3)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin Munawar. (2013). *Metode Riset Kuantitatif Komunikasi*. Yogyakarta :Putaka Pelajar.
- Thesarani, Nurul Juita,(2016). *Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014)*, Fakultas Ekonomi.Univeritas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Wicaksono, T., & Raharja, R. (2014). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Peserta Corporate Governance Perception Index (Cgpi) Tahun 2012)* (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis).
- Wibowo, (2019). *Manajemen Kinerja*. Jakarta : Rajawali Pers

Lampiran 1 Populasi dan Sampel

2018	1	PT Adhi Karya (Persero), Tbk.	ADHI
	2	PT Aneka Tambang (Persero), Tbk.	ANTM
	3	PT Bank BNI (Persero), Tbk.	BBNI
	4	PT Bank BRI (Persero), Tbk.	BBRI
	5	PT Bank BTN (Persero), Tbk.	BBTN
	6	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	BMRI
	7	PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk.	GIAA
	8	PT Indofarma (Persero), Tbk.	INAF
	9	PT Jasa Marga (Persero), Tbk.	JSMR
	10	PT Kimia Farma (Persero), Tbk.	KAEF
	11	PT Krakatau Steel (Persero), Tbk.	KRAS
	12	PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk.	PGAS
	13	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk.	PTBA
	14	PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk	PTPP
	15	PT Semen Baturaja (Persero), Tbk.	SMBR
	16	PT Semen Indonesia (Persero), Tbk.	SMGR
	17	PT Timah (Persero), Tbk.	TINS
	18	PT Telkom (Persero), Tbk	TLKM
	19	PT Wijaya Karya (Persero), Tbk.	WIKA
	20	PT Waskita Karya (Persero), Tbk.	WSKT
2019	1	PT Adhi Karya (Persero), Tbk.	ADHI
	2	PT Aneka Tambang (Persero), Tbk.	ANTM
	3	PT Bank BNI (Persero), Tbk.	BBNI
	4	PT Bank BRI (Persero), Tbk.	BBRI
	5	PT Bank BTN (Persero), Tbk.	BBTN
	6	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	BMRI
	7	PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk.	GIAA
	8	PT Indofarma (Persero), Tbk.	INAF
	9	PT Jasa Marga (Persero), Tbk.	JSMR
	10	PT Kimia Farma (Persero), Tbk.	KAEF
	11	PT Krakatau Steel (Persero), Tbk.	KRAS
	12	PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk.	PGAS
	13	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk.	PTBA
	14	PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk	PTPP
	15	PT Semen Baturaja (Persero), Tbk.	SMBR
	16	PT Semen Indonesia (Persero), Tbk.	SMGR
	17	PT Timah (Persero), Tbk.	TINS
	18	PT Telkom (Persero), Tbk	TLKM
	19	PT Wijaya Karya (Persero), Tbk.	WIKA
	20	PT Waskita Karya (Persero), Tbk.	WSKT

2020	1	PT Adhi Karya (Persero), Tbk.	ADHI
	2	PT Aneka Tambang (Persero), Tbk.	ANTM
	3	PT Bank BNI (Persero), Tbk.	BBNI
	4	PT Bank BRI (Persero), Tbk.	BBRI
	5	PT Bank BTN (Persero), Tbk.	BBTN
	6	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	BMRI
	7	PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk.	GIAA
	8	PT Indofarma (Persero), Tbk.	INAF
	9	PT Jasa Marga (Persero), Tbk.	JSMR
	10	PT Kimia Farma (Persero), Tbk.	KAEF
	11	PT Krakatau Steel (Persero), Tbk.	KRAS
	12	PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk.	PGAS
	13	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk.	PTBA
	14	PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk	PTPP
	15	PT Semen Baturaja (Persero), Tbk.	SMBR
	16	PT Semen Indonesia (Persero), Tbk.	SMGR
	17	PT Timah (Persero), Tbk.	TINS
	18	PT Telkom (Persero), Tbk	TLKM
	19	PT Wijaya Karya (Persero), Tbk.	WIKA
	20	PT Waskita Karya (Persero), Tbk.	WSKT

Lampiran 2 Lampiran Data Profitabilitas (Y)
Tahun 2018

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Profitabilitas (X1)		
				Laba Setelah Pajak	Total Aset	Rasio
				(Rupiah)	(Rupiah)	
2018	1	PT Adhi Karya (Persero), Tbk.	ADHI	645.029.449.105	30.091.600.973.297	0,0214
	2	PT Aneka Tambang (Persero), Tbk.	ANTM	1.636.002.591.000	32.195.350.845.000	0,0508
	3	PT Bank BNI (Persero), Tbk.	BBNI	15.091.763.000.000	808.572.011.000.000	0,0187
	4	PT Bank BRI (Persero), Tbk.	BBRI	32.418.486.000.000	1.296.898.292.000.000	0,0250
	5	PT Bank BTN (Persero), Tbk.	BBTN	2.807.923.000.000	306.436.194.000.000	0,0092
	6	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	BMRI	25.851.937.000.000	1.202.252.094.000.000	0,0215
	7	PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk.	GIAA	(228.889.524.000)	4.155.474.803.000	-0,0551
	8	PT Indofarma (Persero), Tbk.	INAF	(32.736.482.313)	1.442.350.608.575	-0,0227
	9	PT Jasa Marga (Persero), Tbk.	JSMR	2.036.493.000.000	82.418.603.000.000	0,0247
	10	PT Kimia Farma (Persero), Tbk.	KAEF	535.085.322.000	11.329.090.864.000	0,0472
	11	PT Krakatau Steel (Persero), Tbk.	KRAS	(167.532.000.000)	3.581.188.000.000	-0,0468
	12	PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk.	PGAS	364.638.660.000	7.939.273.167.000	0,0459
	13	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk.	PTBA	5.121.112.000.000	24.172.933.000.000	0,2119
	14	PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk	PTPP	1.958.993.059.360	52.549.150.902.972	0,0373
	15	PT Semen Baturaja (Persero), Tbk.	SMBR	76.074.721.000	5.538.079.503.000	0,0137
	16	PT Semen Indonesia (Persero), Tbk.	SMGR	3.085.704.000.000	50.783.836.000.000	0,0608
	17	PT Timah (Persero), Tbk.	TINS	132.285.000.000	15.220.685.000.000	0,0087
	18	PT Telkom (Persero), Tbk	TLKM	26.979.000.000.000	206.196.000.000.000	0,1308
	19	PT Wijaya Karya (Persero), Tbk.	WIKA	2.073.299.864.000	59.230.001.239.000	0,0350
	20	PT Waskita Karya (Persero), Tbk.	WSKT	4.619.567.705.553	124.391.581.623.636	0,0371

Tahun 2019

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Profitabilitas (X1)		
				Laba Setelah Pajak	Total Aset	Rasio
				(Rupiah)	(Rupiah)	
2019	1	PT Adhi Karya (Persero), Tbk.	ADHI	665.048.421.529	36.515.833.214.549	0,0182
	2	PT Aneka Tambang (Persero), Tbk.	ANTM	193.852.031.000	30.194.907.730.000	0,0064
	3	PT Bank BNI (Persero), Tbk.	BBNI	15.508.583.000.000	845.605.208.000.000	0,0183
	4	PT Bank BRI (Persero), Tbk.	BBRI	34.413.825.000.000	1.416.758.840.000.000	0,0243
	5	PT Bank BTN (Persero), Tbk.	BBTN	209.263.000.000	311.776.828.000.000	0,0007
	6	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	BMRI	28.455.592.000.000	1.318.246.335.000.000	0,0216
	7	PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk.	GIAA	(44.567.515.000)	4.455.675.774.000	-0,0100
	8	PT Indofarma (Persero), Tbk.	INAF	7.961.966.026	1.383.935.194.386	0,0058
	9	PT Jasa Marga (Persero), Tbk.	JSMR	2.073.888.000.000	99.679.570.000.000	0,0208
	10	PT Kimia Farma (Persero), Tbk.	KAEF	15.890.439.000	18.352.877.132.000	0,0009
	11	PT Krakatau Steel (Persero), Tbk.	KRAS	(505.390.000.000)	3.286.723.000.000	-0,1538
	12	PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk.	PGAS	112.981.195.000	7.373.713.156.000	0,0153
	13	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk.	PTBA	3.843.338.000.000	26.098.052.000.000	0,1473
	14	PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk	PTPP	1.208.270.555.330	59.165.548.433.821	0,0204
	15	PT Semen Baturaja (Persero), Tbk.	SMBR	30.073.855.000	5.571.270.204.000	0,0054
	16	PT Semen Indonesia (Persero), Tbk.	SMGR	2.371.233.000.000	79.807.067.000.000	0,0297
	17	PT Timah (Persero), Tbk.	TINS	(611.284.000.000)	20.361.278.000.000	-0,0300
	18	PT Telkom (Persero), Tbk	TLKM	27.592.000.000.000	221.208.000.000.000	0,1247
	19	PT Wijaya Karya (Persero), Tbk.	WIKA	510.711.733.403	10.337.895.087.207	0,0494
	20	PT Waskita Karya (Persero), Tbk.	WSKT	1.028.898.367.891	122.589.259.350.571	0,0084

Tahun 2020

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode	Profitabilitas (X1)		
				Laba Setelah Pajak	Total Aset	Rasio
				(Rupiah)	(Rupiah)	
2020	1	PT Adhi Karya (Persero), Tbk.	ADHI	23.702.652.447	38.093.888.626.552	0,0006
	2	PT Aneka Tambang (Persero), Tbk.	ANTM	1.149.353.693.000	31.729.512.995.000	0,0362
	3	PT Bank BNI (Persero), Tbk.	BBNI	3.321.442.000.000	891.337.425.000.000	0,0037
	4	PT Bank BRI (Persero), Tbk.	BBRI	18.660.393.000.000	1.511.804.628.000.000	0,0123
	5	PT Bank BTN (Persero), Tbk.	BBTN	1.602.358.000.000	361.208.406.000.000	0,0044
	6	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	BMRI	17.645.624.000.000	1.429.334.484.000.000	0,0123
	7	PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk.	GIAA	(2.476.633.349.000)	10.789.980.407.000	-0,2295
	8	PT Indofarma (Persero), Tbk.	INAF	30.020.709	1.713.334.658.849	0,0000
	9	PT Jasa Marga (Persero), Tbk.	JSMR	(41.629.000.000)	106.806.646.000.000	-0,0004
	10	PT Kimia Farma (Persero), Tbk.	KAEF	20.425.756.000	17.562.816.674.000	0,0012
	11	PT Krakatau Steel (Persero), Tbk.	KRAS	22.635.000.000	3.486.349.000.000	0,0065
	12	PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk.	PGAS	(215.767.814.000)	7.533.986.395.000	-0,0286
	13	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk.	PTBA	2.407.927.000.000	24.056.755.000.000	0,1001
	14	PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk	PTPP	266.269.870.851	53.472.450.650.976	0,0050
	15	PT Semen Baturaja (Persero), Tbk.	SMBR	10.981.673.000	5.737.175.560.000	0,0019
	16	PT Semen Indonesia (Persero), Tbk.	SMGR	2.674.343.000.000	78.006.244.000.000	0,0343
	17	PT Timah (Persero), Tbk.	TINS	(340.602.000.000)	14.517.700.000.000	-0,0235
	18	PT Telkom (Persero), Tbk	TLKM	29.563.000.000.000	246.943.000.000.000	0,1197
	19	PT Wijaya Karya (Persero), Tbk.	WIKA	123.147.079.420	850.9017.299.594	0,0145
	20	PT Waskita Karya (Persero), Tbk.	WSKT	(9.495.726.146.546)	105.588.960.060.005	-0,0899

Lampiran 3 Lampiran Data Dewan Komisaris Independen (X1)

No	Nama Perusahaan	Kode	Dewan Komisaris Independen		
			(X1)		
			2018	2019	2020
1	PT Adhi Karya (Persero), Tbk.	ADHI	2	2	2
2	PT Aneka Tambang (Persero), Tbk.	ANTM	2	2	2
3	PT Bank BNI (Persero), Tbk.	BBNI	5	5	5
4	PT Bank BRI (Persero), Tbk.	BBRI	5	6	7
5	PT Bank BTN (Persero), Tbk.	BBTN	4	3	3
6	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	BMRI	4	5	5
7	PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk.	GIAA	4	4	3
8	PT Indofarma (Persero), Tbk.	INAF	1	2	1
9	PT Jasa Marga (Persero), Tbk.	JSMR	2	1	2
10	PT Kimia Farma (Persero), Tbk.	KAEF	1	3	1
11	PT Krakatau Steel (Persero), Tbk.	KRAS	2	2	2
12	PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk.	PGAS	2	2	3
13	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk.	PTBA	2	2	2
14	PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk	PTPP	1	1	1
15	PT Semen Baturaja (Persero), Tbk.	SMBR	2	2	2
16	PT Semen Indonesia (Persero), Tbk.	SMGR	2	2	2
17	PT Timah (Persero), Tbk.	TINS	1	1	2
18	PT Telkom (Persero), Tbk	TLKM	3	4	4
19	PT Wijaya Karya (Persero), Tbk.	WIKA	4	3	2
20	PT Waskita Karya (Persero), Tbk.	WSKT	3	3	3

Lampiran 4 Lampiran Data Dewan Direksi (X₂)

No	Nama Perusahaan	Kode	Dewan Direksi		
			(X ₂)		
			2018	2019	2020
1	PT Adhi Karya (Persero), Tbk.	ADHI	5	6	6
2	PT Aneka Tambang (Persero), Tbk.	ANTM	6	6	6
3	PT Bank BNI (Persero), Tbk.	BBNI	11	10	11
4	PT Bank BRI (Persero), Tbk.	BBRI	14	14	14
5	PT Bank BTN (Persero), Tbk.	BBTN	9	8	7
6	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	BMRI	11	12	12
7	PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk.	GIAA	8	3	8
8	PT Indofarma (Persero), Tbk.	INAF	3	3	3
9	PT Jasa Marga (Persero), Tbk.	JSMR	6	6	6
10	PT Kimia Farma (Persero), Tbk.	KAEF	5	5	5
11	PT Krakatau Steel (Persero), Tbk.	KRAS	6	6	6
12	PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk.	PGAS	5	6	6
13	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk.	PTBA	6	6	6
14	PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk	PTPP	6	6	6
15	PT Semen Baturaja (Persero), Tbk.	SMBR	5	5	5
16	PT Semen Indonesia (Persero), Tbk.	SMGR	7	7	7
17	PT Timah (Persero), Tbk.	TINS	5	6	6
18	PT Telkom (Persero), Tbk	TLKM	8	9	9
19	PT Wijaya Karya (Persero), Tbk.	WIKA	7	6	5
20	PT Waskita Karya (Persero), Tbk.	WSKT	7	7	7

Lampiran 5 Lampiran Data Komite Audit (X₃)

No	Nama Perusahaan	Kode	Komite Audit		
			(X1)		
			2018	2019	2020
1	PT Adhi Karya (Persero), Tbk.	ADHI	3	3	3
2	PT Aneka Tambang (Persero), Tbk.	ANTM	4	4	4
3	PT Bank BNI (Persero), Tbk.	BBNI	4	4	5
4	PT Bank BRI (Persero), Tbk.	BBRI	6	9	10
5	PT Bank BTN (Persero), Tbk.	BBTN	2	3	2
6	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk.	BMRI	6	7	7
7	PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk.	GIAA	5	6	8
8	PT Indofarma (Persero), Tbk.	INAF	2	2	2
9	PT Jasa Marga (Persero), Tbk.	JSMR	6	4	6
10	PT Kimia Farma (Persero), Tbk.	KAEF	4	5	5
11	PT Krakatau Steel (Persero), Tbk.	KRAS	3	3	4
12	PT Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk.	PGAS	5	5	5
13	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero), Tbk.	PTBA	4	4	4
14	PT Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk	PTPP	4	3	3
15	PT Semen Baturaja (Persero), Tbk.	SMBR	3	3	3
16	PT Semen Indonesia (Persero), Tbk.	SMGR	4	4	4
17	PT Timah (Persero), Tbk.	TINS	4	4	4
18	PT Telkom (Persero), Tbk	TLKM	7	5	7
19	PT Wijaya Karya (Persero), Tbk.	WIKA	5	3	3
20	PT Waskita Karya (Persero), Tbk.	WSKT	4	3	3

Lampiran 6 Lampiran Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (Y)	60	-,2295	,2119	,016328	,0620272
Dewan Komisaris Independen (X1)	60	1	7	2,68	1,396
Dewan Direksi (X2)	60	3	14	6,97	2,591
Komite Audit (X3)	60	2	10	4,35	1,696
Valid N (listwise)	60				

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Komite Audit (X3), Dewan Komisaris Independen (X1), Dewan Direksi (X2) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,584 ^a	,407	,346	,0634398

a. Predictors: (Constant), Komite Audit (X3), Dewan Komisaris Independen (X1), Dewan Direksi (X2)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,202	3	,067	16,751	,000 ^b
	Residual	,225	56	,004		
	Total	,427	59			

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

b. Predictors: (Constant), Komite Audit (X3), Dewan Komisaris Independen (X1), Dewan Direksi (X2)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,094	,026		3,615	,000
	Dewan Komisaris Independen (X1)	,045	,012	,249	3,751	,000
	Dewan Direksi (X2)	,034	,016	,213	2,125	,008
	Komite Audit (X3)	,053	,011	,307	4,818	,000

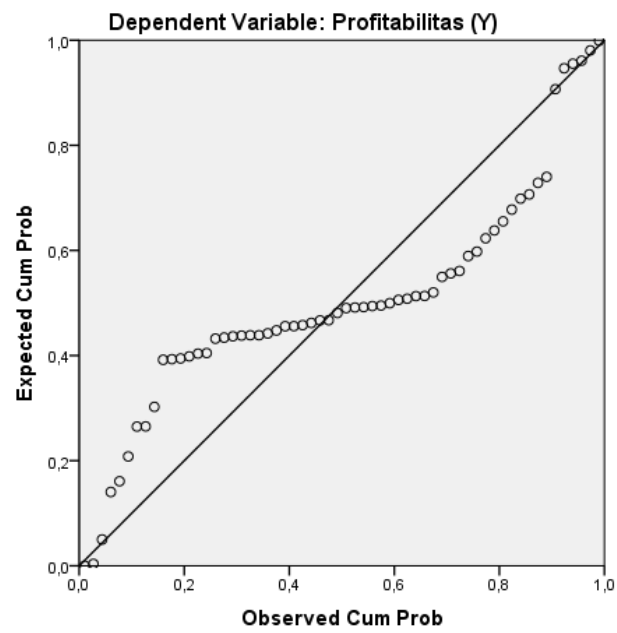
a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Dewan Komisaris Independen (X1)	,275	3,642
	Dewan Direksi (X2)	,264	3,789
	Komite Audit (X3)	,569	1,758

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

